IMPLEMENTASI MEDIA *COLOR THERAPY* PADA SISWA DISLEKSIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN SKI DI SMPN 12 LANGSA

SKRIPSI

Oleh:

ISKA ARDYANTI
NIM: 1012019015

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan
Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2025 M / 1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI MEDIA *COLOR THERAPY* PADA SISWA DISLEKSIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN SKI DI SMPN 12 LANGSA

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Insitut Agama Islam Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh :

ISKA ARDYANTI

NIM. 1012019015

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amiruddin, MA	**Nani Endri Santi, MA**
NIP. 19750909 200801 1 013	NIP. 198506102020122009

PENGESAHAN PENGUJI

IMPLEMENTASI MEDIA *COLOR THERAPY* PADA SISWA DISLEKSIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN SKI DI SMPN 12 LANGSA

SKRIPSI

Telah diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana Pendidikan Strata (1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 20 Februari 2025 M
21 Sya'ban 1446 H

Dewan Penguji:

Ketua

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

Sekretaris,

Nani Endri Santi, MA
NIP. 198506102020122009

Anggota,

Nina Rahayu, M.Pd
NIP. 19880718202321039

Anggota,

Asrul, S.Pd.I. M.Pd.
NIP. 198809102023211032

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyan Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iska Ardyanti

Nim : 1012019015

Fakultas / Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul "**Implementasi Media *Color Therapy* Pada Siswa Disleksia Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran SKI Di SMPN 12 Langsa**" untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 03 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Iska Ardyanti

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidah-Nya sehingga penulisndapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Implementasi Media *Color Therapy* Pada Siswa Disleksia Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP Negeri 12 Langsa",** Yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Shalawat berangkai Salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Beserta para sahabat dan keluarganya yang telah membawa umat manusia dari alam yang tidak beradab kea lam yang penuh dengan peradaban ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama kegiatan penyusunannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. Selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa beserta seluruh jajarannya yang telah banyak membantu proses kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nani Endri Santi, M.A., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing proposal skripsi ini.
5. Bapak Dr. Amiruddin, MA. Selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Nani Endri Santi, MA. Selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah dan Para Guru beserta jajarannya yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayah Iskandar, Ibuku tercinta Juliarti, Adik Isma Sinar Hayati, dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak mendukung dan mendoakanku dalam kelancaran proses penyelesaian skripsi ini. Semoga ini menjadi langkah awal bagiku untuk menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi siapapun.
9. Kepada Hari Rahmad Razi yang telah banyak saya repotkan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Rekan seperjuangan, Amanda, Mayra, Isra yang telah banyak memberikan masukan, menyemangati, dan mendoakan saya selama proses penyusunan skripsi ini.

Langsa, 3 Januari 2025

Penulis

ISKA ARDYANTI

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **I**

PENGESAHAN PENGUJI ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **II**

KATA PENGANTAR ..... **IV**

DAFTAR ISI ..... **VI**

ABSTRAK ..... **XII**

BAB I PENDAHULUAN **2**

A. Latar Belakang Masalah *2*
B. Batasan Masalah *5*
C. Rumusan Masalah *5*
D. Tujuan Penelitian *5*
E. Manfaat Penelitian *5*
F. Penjelasan Istilah *7*

BAB II LANDASAN TEORI **12**

A. Disleksia *12*
B. Kemampuan Membaca *17*
C. Media Pembelajaran *24*
D. Color Therapy *33*
E. Sejarah Kebudayaan Islam *36*
F. Kajian Pustaka *38*

BAB III METODE PENELITIAN **42**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian *42*
B. Jenis Dan Desain Penelitian *42*
C. Subjek Penelitian *44*
D. Metode dan Variabel Penelitian *45*
E. Variabel Penelitian *46*
F. Teknik Pengumpulan Data *46*
G. Tahapan Penelitian *47*
H. Desain Penelitian *47*
I. Instrumen Penelitian *50*
J. Analisis Data *54*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **55**

A. Hasil Penelitian *55*

B. Pembahasan *74*

BAB V PENUTUP **76**

A. Kesimpulan *76*
B. Saran *77*

DAFTAR PUSTAKA **78**

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Tabel Kisi-kisi instrumen keterampilan membaca

Tabel 3. 2. Tabel Kriteria Penilaian

Tabel 4. 1. Tabel skor baseline 1

Tabel 4. 2. Tabel kondisi baseline 1 dan 2

Tabel 4. 3. Tabel Kondisi Intervensi sesi 1

Tabel 4. 4. Tabel skors kondisi intervensi sesi 2

Tabel 4. 5. Tabel kondisi baseline 2 sesi 1

Tabel 4. 6. Tabel skors kondisi baseline 2 sesi 2

Tabel 4. 7. Tabel rekapitulasi perolehan data

Tabel 4. 8. Tabel data panjang kondisi

Tabel 4. 9. Tabel kecenderungan arah antar kondisi

Tabel 4. 10. Tabel kecenderungan stabilitas

Tabel 4. 11. Tabel jejak data

Tabel 4. 12. Tabel stabilitas dan rentang

Tabel 4. 13. Tabel perubahan level

Tabel 4. 14. Tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1. Grafik Kecenderungan arah mengenal huruf vocal dan konsonan pada kondisi baseline 1 (A1)

Grafik 4. 2. Grafik Kecenderungan arah mengenal huruf vocal dan konsonan pada kondisi intervensi B

Grafik 4. 3. Grafik Kecenderungan arah mengenal huruf vocal dan konsonan pada kondisi baseline 1 (A2)

Grafik 4. 4. Grafik Kecenderungan arah kondisi baseline 1(A)

Grafik 4. 5. Grafik Kecenderungan arah kondisi intervensi B

Grafik 4. 6. Grafik Kecenderungan arah kondisi baseline 2 (A)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Kondisi baseline 1 (A1)

Gambar 4.2. Kondisi intervensi menggunakan permainan *color therapy*

Gambar 4.3. Kondisi baseline 2 (A2)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Skripsi

Lampiran 2 Kertas Bimbingan

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

ABSTRAK

Iska Ardyanti NIM 1012019015**,** Implementasi Media *Color Therapy* Pada Siswa Disleksia Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran SKI Di SMPN 12 Langsa.

Pembimbing 1. Dr. Amiruddin, MA 2. Nani Endri Santi, MA.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca melalui implementasi media *color therapy* pada siswa disleksia dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP Negeri 12 Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah media *color therapy* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan gangguan disleksia. *Color therapy* merupakan metode visual yang menggunakan warna-warna tertentu untuk merangsang fokus, konsentrasi, dan keterampilan membaca siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf atau kata. Penelitian ini menggunakan metode *single subject research* dengan desain A-B-A, yang terdiri dari tiga tahap: baseline pertama (A1), intervensi (B), dan baseline kedua (A2). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap subjek penelitian dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena sosial, dalam hal ini kemampuan membaca siswa disleksia pada mata pelajaran SKI. Hasil analisis data dari delapan kali pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada kondisi baseline pertama (A1), hasil yang diperoleh adalah 27,5 dan 32,5. Saat intervensi (B) dengan menggunakan media *color therapy*, hasil meningkat menjadi 42,5 dan 47,5. Setelah intervensi dihentikan pada kondisi baseline kedua (A2), nilai tetap menunjukkan peningkatan dengan hasil 42,5 dan 45,0. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun intervensi dihentikan, efek positif dari penggunaan *color therapy* masih berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Berdasarkan

pengamatan dari tiga kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *color therapy* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia kelas IX di SMP Negeri 12 Langsa, terutama dalam membantu mereka memahami materi pelajaran SKI dengan lebih baik.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, disleksia, media *color therapy*.

Diketahui / Disetujui

Pembimbing I

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

Pembimbing II

Nani Endri Santi, MA
NIP. 198506102020122009

Dewan Penguji

Ketua

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909 2008011013

Sekretaris

Nani Endri Santi, MA
NIP. 19850610 2020122009

Anggota

Nina Rahayu, M.Pd
NIP. 19880718202321039

Anggota

Asrul, M.Pd
NIP. 198809102023211032

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan tujuan tersebut, setiap anak diharapkan memiliki kemampuan dasar untuk menerima dan memahami informasi maupun pengetahuan yang diberikan oleh pendidik. Salah satu kemampuan dasar yang sangat penting adalah kemampuan berbahasa dan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa dalam menguasai berbagai mata pelajaran di sekolah. Keterampilan ini tidak hanya mendukung pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga menjadi landasan utama bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca yang optimal, terutama siswa yang memiliki gangguan belajar spesifik seperti disleksia.

Disleksia adalah salah satu gangguan belajar yang sering dialami oleh siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Gangguan ini ditandai dengan kesulitan membaca, menulis, mengeja atau memahami teks, meskipun siswa memiliki tingkat kecerdasan yang normal atau bahkan di atas rata-rata. Pada kenyataannya, siswa dengan disleksia sering kali menghadapi tantangan besar dalam mencapai prestasi akademik yang memadai, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan kemampuan membaca dan pemahaman teks yang baik, seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Di SMPN 12 Langsa, terdapat seorang siswa yang teridentifikasi mengalami disleksia. Menunjukkan kesulitan dalam mengenal huruf, sulit membedakan huruf N dan Y, serta memahami makna teks yang dibaca. Hal ini menjadi hambatan signifikan dalam pembelajaran SKI, yang memerlukan siswa untuk membaca dan memahami materi tentang sejarah, tokoh, dan perkembangan Islam. Dampaknya tidak hanya terlihat pada nilai akademik, tetapi juga pada kepercayaan diri siswa yang cenderung menurun akibat kesulitan tersebut. Siswa disleksia sering kali merasa terisolasi dan kurang termotivasi karena merasa tidak mampu mengikuti ritme pembelajaran yang sama dengan teman-temannya.

Penerapan media *color therapy* dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk membantu siswa disleksia di SMPN 12 Langsa. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh raharjo dengan menggunakan treatment berupa stimulasi visual pada anak disleksia akan memberi pengaruh dalam kemampuan membacanya, hasilnya ada perbedaan sebelum anak diberikan stimulasi visual dengan sesudah diberikan stimulasi visual.

Dalam penelitian ini, bermaksud ingin memberikan sebuah media berupa media *color therapy*, kita ketahui bersama anak dengan usia sekolah akan merasa senang dengan warna-warna yang mencolok. Sehingga ketika anak memiliki rasa senang akan sebuah pembelajaran maka akan mudah pula anak dalam menerima materi dan guna untuk memahami materi yang disampaikan.

Dengan demikian, integrasi *Color Therapy* dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa disleksia.

Namun, hingga saat ini, penerapan *Color Therapy* di SMPN 12 Langsa belum dilakukan secara sistematis. Sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang mendukung kebutuhan khusus siswa disleksia. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Dengan memanfaatkan *color therapy*, diharapkan siswa disleksia dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka sehingga mampu memahami materi SKI dengan lebih baik.

Selain itu, penting untuk mencatat bahwa mata pelajaran SKI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sejarah dan budaya Islam. Jika siswa disleksia dapat diberikan dukungan yang memadai untuk mengatasi kesulitan membaca, maka mereka tidak hanya akan lebih mudah memahami materi pelajaran, tetapi juga akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka perlu suatu tindakan menerapkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia, dalam hal itu maka perlu dilakukan penelitian tentang "**Implementasi Media *Color Therapy* Pada Siswa Disleksia**

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP Negeri 12 Langsa".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan Implementasi media *color therapy* pada siswa disleksia dalam meningkatkan kemampuan membaca Pada Mata Pelajaran SKI. Siswa yang diteliti adalah seorang siswa kelas IX (Sembilan) di SMP Negeri 12 Langsa.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca melalui implementasi media *color therapy* pada siswa disleksia dalam mata pelajaran SKI di SMP Negeri 12 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana media *color therapy* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa disleksia dalam mata pelajaran SKI di SMP Negeri 12 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan pembelajaran serta pendalaman studi penelitian lapangan dalam penelitian saya "Implementasi media *color therapy* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia pada mata pelajaran SKI di SMP Negeri 12 Langsa".

1. Secara Teoritis
    a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan yang berarti bagi perkembangan pada Ilmu Psikologi.
    b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selajutnya yang berhubungan dengan *color therapy* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia.
2. Secara Praktis
    a. Bagi Siswa
        1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan perkembangan kemampuan membaca pemahaman.
        2) Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca melalui penggunaan media *color therapy*.
    b. Sekolah SMP Negeri 12 Langsa.

        Dapat dijadikan acuan dalam membina guru untuk mengatasi kesulitan membaca bagi siswa disleksia dalam meningkatkan kualitas sekolah.
    c. Guru atau terapi

        Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi yang dapat membantu terapis untuk mengetahui metode yang efektif dalam

meningkatkan kemampuan membaca pada anak, khususnya pada anak disleksia.

d. Orang tua

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu ilmu yang bermanfaat bagi orang tua dengan anak disleksia agar mampu memberikan suatu penanganan yang tepat dalam peningkatan kemampuan membaca pada anak disleksia.

F. Penjelasan Istilah

Sebelum peneliti memaparkan lebih lanjut, terlebih dahulu peneliti menjelasakan beberapa istilah dari judul di atas untuk menghindari kesalahan dalam memahami isi tulisan ini, yaitu:

1. *Color Therapy*

Color Therapy atau terapi warna adalah salah satu bentuk terapi alternatif yang menggunakan warna sebagai alat bantu untuk mempengaruhi kondisi emosional, psikologis, dan fisiologis seseorang. Terapi ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap warna memiliki frekuensi dan energi tertentu yang dapat memengaruhi sistem tubuh manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks pendidikan, khususnya untuk anak-anak dengan kesulitan belajar seperti disleksia, terapi warna digunakan untuk meningkatkan fokus, mengurangi stres, dan mempermudah proses mengenali huruf atau kata. Warna-warna tertentu seperti biru muda, hijau, dan kuning telah terbukti membantu menenangkan pikiran serta meningkatkan kemampuan konsentrasi dan

pemahaman bacaan. Misalnya, latar belakang teks yang diberi warna pastel tertentu bisa mengurangi gangguan visual pada siswa disleksia. Selain itu, warna juga dapat digunakan untuk membedakan kategori informasi atau struktur kalimat, sehingga membantu siswa dalam memahami materi secara visual. Pendekatan ini tidak bersifat medis, tetapi bersifat suportif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama pada anak berkebutuhan khusus. Banyak ahli terapi edukasi kini mulai memanfaatkan color therapy sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, media pembelajaran seperti kertas berwarna, stabilo, atau aplikasi digital yang menampilkan teks dengan latar warna berbeda dapat digunakan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga mengalami proses belajar yang melibatkan persepsi warna, yang dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan belajar.

Dalam dunia pendidikan, khususnya untuk siswa dengan gangguan belajar seperti disleksia, *color therapy* telah menunjukkan potensi yang besar sebagai alat Bantu visual yang efektif. Siswa dengan disleksia seringkali mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf, membaca cepat, dan memahami isi bacaan. Ketika teks biasa terasa membingungkan atau melelahkan untuk dibaca, penggunaan warna yang tepat dapat menjadi pemecah masalah. Contohnya, penggunaan *overlay* (lapisan transparan berwarna) di atas buku teks dapat mengurangi ketegangan mata dan meningkatkan keterbacaan huruf. Terapi ini juga membantu otak

memproses informasi visual dengan lebih efisien, terutama jika warna yang digunakan sesuai dengan kebutuhan perseorangan. Tidak semua warna cocok untuk semua siswa; oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus bersifat individual. Guru Atau terapis biasanya mengamati respons siswa terhadap berbagai warna sebelum menentukan warna mana yang paling efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain aspek visual, color therapy juga berdampak pada emosi siswa. Warna yang menenangkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meminimalisir rasa cemas, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Oleh karena itu, *color therapy* tidak hanya menjadi alat Bantu akademik, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih humanis dan responsif terhadap kebutuhan individu.

2. Anak Disleksia

Disleksia ialah kondisi dimana penderitanya mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Keadaan tersebut membuat seseorang dengan kelainan disleksia mengalami keterlambatan belajar.[1]

Adapun gejala anak disleksia pada siswa dalam penelitian ini:

a. Ragu-ragu dan lambat dalam berbicara.
b. Kesalahan mengeja yang dilakukan terus-menerus, seperti misalnya kata “menyanyi” diucapkan menjadi “mengani”. Kata “menggoreng” diucapkan menjadi “mengoren”.
c. Membaca kata demi kata secara lamban dan intonasi naik turun.

[1] Nafisyah, I. (2022). Problematika Pembelajaran Daring Anak Mengalami Kesulitan Belajar” Disleksia”. 291-302.

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan seseorang. Membaca bukan hanya sekadar memahami kata-kata yang tertulis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menginterpretasikan dan menganalisis informasi yang terkandung dalam teks. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek, seperti pemahaman teks, kecepatan membaca, serta penguasaan kosakata yang digunakan. Proses membaca yang efektif memerlukan keterlibatan aktif pembaca dalam menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekadar kegiatan pasif, melainkan sebuah keterampilan yang membutuhkan latihan dan keterampilan kognitif untuk menyaring informasi yang relevan dan bermanfaat. Membaca yang baik juga mendukung keterampilan lainnya, seperti menulis dan berbicara, karena seseorang yang dapat memahami teks dengan baik akan mampu mengungkapkan ide secara lebih jelas dan efektif.[2]

Sebagai keterampilan yang berkembang seiring dengan usia dan pengalaman, kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui berbagai latihan dan strategi. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pengembangan kemampuan membaca adalah teknik pemahaman membaca yang mengharuskan pembaca untuk aktif bertanya dan merangkum isi teks. Selain itu, lingkungan yang mendukung dan akses terhadap bahan

[2] H.G. Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 5.

bacaan yang bervariasi juga turut mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca. Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran yang ada, serta meningkatkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan[3]. Dengan demikian, kemampuan membaca tidak hanya menjadi keterampilan penting di dalam kelas, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup seseorang secara lebih luas, terutama dalam hal mengakses informasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu mata pelajaran yang materinya berisi muatan sejarah Islam dari mulai sejarah lahirnya agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad, para sahabat, lahirnya dinasti-dinasti atau daulah yang berpusat di jazirah Arab termasuk didalamnya juga berisi materi proses masuknya Islam di Indonesia dan tradisi Islam nusantara.

Oleh karena itu pada penilitian ini berfokus pada materi pendidikan Islam pada masa daulah Turki usmani.

---

[3] Nurhadi, *Makna dalam Wacana: Pengantar untuk Memahami Wacana dan Struktur Teks* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tatap muka langsung pada tanggal 30 Juli sampai 31 Agustus 2024 selama 6 kali pertemuan dengan subjek penelitian berjumlah satu anak Disleksia di kelas IX SMP Negeri 12 Langsa yang kesulitan dalam membaca dan menulis. Pelaksanaan penelitian tersebut terdiri atas tiga kondisi yaitu:

a. Kondisi *baseline* 1 (A1) dilaksanakan sebanyak 2 sesi
b. Kondisi *Intervensi* (B) dilaksanakan sebanyak 2 sesi
c. Kondisi *Baseline* 2 (A2) dilaksanakan sebanyak 2 sesi

Data dari penelitian ini adalah nilai dari skor instrument mengenal huruf vokal dan huruf konsonan yang diberikan kepada subjek penelitian disetiap sesi. Didalam setiap kondisi, masing-masing akan mewakili setiap indikator tersebut. Adapun indikator tersebut disesuaikan dengan instrument mengenal huruf vokal dan konsonan. Berikut adalah data dari hasil penelitian pada setiap kondisi:

a. Kondisi Baseline I (A1)

a) Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada *baseline* 1 (A1)

Kondisi *baseline* 1 merupakan tahap awal dalam pengambilan data. Dalam kondisi ini anak dalam keadaan natural tanpa menggunakan

media *color therapy* yang berfungsi untuk mengidentifikasi nilai mengenal huruf vokal dan konsonan sebelum diberikan permainan *color therapy* pada kondisi tersebut anak diminta untuk mengenal, melafalkan dan mengulang huruf vokal dan konsonan untuk sesi 1 dan 2.



4.1 Gambar kondisi baseline 1 (A1)

b) Kondisi *Baseline* 1 (A) Sesi 1

Baseline (A) sesi 1 pada sesi ini peneliti memberikan materi huruf vokal dan konsonan. Pada sesi 1 ini Ap memperlihatkan kemampuan yang kurang dalam mengenal huruf vokal. AP tidak dapat menyebut, menunjuk dan mengambil huruf vokal dan konsonan yang diminta oleh peneliti sesekali terlihat kebingungan.

Perolehan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

4.1 Tabel skor *baseline* 1 (A1)

Sesi	Indikator	Skor Maksimal	Perolehan	
			Ap	
			Skor	Nilai
1	Anak dapat Mengenal huruf vokal sesuai dengan bentuknya	20	3	27,5
2	Anak dapat Mengenal huruf konsonan sesuai dengan bentuknya		2	
3	Anak dapat Membedakan huruf konsonan (b, d, m dan w)		2	
4	Anak dapat Melafalkan gabungan huruf konsonan-vokal (ba, ca, da,fa,ja, ga, bi,ci,go,ge)		2	
5	Pengulangan huruf/kata		2	
	Total		11	

Skors mengenal huruf vokal pada kondisi *baseline* 1 (A1) Keterangan:

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

c) Kondisi *Baseline* 1 (A) Sesi 2

Indikator pada sesi ini adalah mengenal, melafalkan dan mengulang huruf vokal dan konsonan kembali, Ap melihat dan sesekali mengucapkan huruf yang diucapkan oleh guru. Ap dapat mengerti ketika huruf diucapkan oleh peneliti. Pada sesi ini Ap masih nampak bingung dan terbalik ketika mengucapkan huruf konsonan seperti huruf b, dan m tapi yang dibaca huruf d dan w. Perolehan nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1.2 Tabel Kondisi *Baseline* 1 Sesi 2

Sesi	Indikator	Skor Maksimal	Perolehan	
			Ap	
			Skor	Nilai
1	Anak dapat Mengenal huruf vokal sesuai dengan bentuknya	20	4	32,5
2	Anak dapat Mengenal huruf konsonan sesuai dengan bentuknya		3	
3	Anak dapat Membedakan huruf konsonan (b, d, m dan w)		2	
4	Anak dapat Melafalkan gabungan huruf konsonan-vokal (ba, ca, da,fa,ja, ga, bi,ci,go,ge)		2	
5	Pengulangan huruf/kata		2	
	Total		13	

d) Hasil Pengamatan Subjek Pada Kondisi *Baseline* 1

Hasil pengamatan dari subjek adalah untuk kondisi awal Ap belum mengerti atau nampak kebingungaan ketika ditanyai. Secara sikap Ap cenderung lambat menjawab dan ragu untuk menjawab huruf yang ditanyakan. Akan tetapi setelah ditunggu dan diarahkan untuk menjawab Ap tidak ragu lagi untuk menjawab baik itu salah atau benar bahkan ada huruf yang tidak mau dibaca

b. Kondisi Intervensi B

a) Kemampuan mengenal huruf vokal kondisi *intervensi* (B)

Kondisi *intervensi* merupakan tahap selanjutnya setelah kondisi *intervensi baseline* 1. Pada kondisi ini subjek diberi *intervensi* atau perlakuan untuk memperoleh tujuan tertentu. *Intervensi* yang diberikan pada tahap ini adalah permainan *color therapy* yang telah dirancang dan dibagi kedalam 2 tahap. Materi yang diberikan dalam *intervensi* telah disesuaikan dengan indikator yang sudah dibuat yaitu mengenal, melafalkan dan mengulang huruf vokal dan konsonan.



Gambar 4.2 kondisi intervensi menggunakan permainan *color therapy*

b) Kondisi *intervensi* (B) sesi

Pada sesi ini peneliti memberikan materi berdasarkan indikator mengenal huruf vokal dan konsonan. Indikator mengenal huruf vokal dan konsonan diukur dengan melihat anak dalam mengenal huruf, melafalkan huruf vokal dan konsonan yang diminta oleh guru dan mengulang kembali huruf yang peneliti sebutkan yang ada di media *color therapy*.

Pada sesi ini Ap memperlihatkan antusiasnya, dan terlihat bersemangat untuk mengucapkan huruf vokal dan konsonan, ketika pola pemainan *color therapy* dimainkan Ap terlihat fokus pada media *color therapy*. Ap dapat membaca huruf yang terdapat pada *color therapy* dengan baik walau responnya masih lambat ketika ditanya, namun jauh lebih baik dari pada sesi sebelumnya. Pada huruf b, d, m dan w, Ap masih memerlukan bantuan dari peneliti ketika mengulang huruf.

Perolehan nilai dapat dilihat pada table dibawah ini.

4.3 Kondisi Intervensi Sesi 1

Sesi	Indikator	Skor Maksimal	Perolehan Ap	
			Skor	Nilai
1	Anak dapat Mengenal huruf vokal sesuai dengan bentuknya	20	4	42,5
2	Anak dapat Mengenal huruf konsonan sesuai dengan bentuknya		3	
3	Anak dapat Membedakan huruf konsonan (b, d, m dan w)		3	
4	Anak dapat Melafalkan gabungan huruf konsonan-vokal (ba, ca, da,fa,ja, ga, bi,ci,go,ge)		4	
5	Pengulangan huruf/kata		3	
	Total		17	

c) Kondisi *intervensi* (B) sesi 2

Pada sesi kedua materi yang digunakan masih sama seperti sesi I yaitu huruf vokal dan konsonan. Mengenal huruf vokal dan konsonan dapat diukur dari kemampuan anak dalam mengenal, melafalkan, dan mengulang kembali huruf vokal dan konsonan dengan benar.

Pada sesi ini Ap memperlihatkan kemampuan yang cukup baik. Ketika diminta untuk menunjuk huruf konsonan dapat menunjuknya

dengan benar walau agak ragu di huruf antara b, d, m dan w. Ketika diminta untuk menyebutkan huruf yang guru tunjuk Ap dapat membacanya dan perlu sedikit bantuan pada huruf b, d, m dan w. Untuk tingkat kefokusan Ap termasuk stabil, memiliki semangat yang cukup baik.

4.4 Tabel Skors kondisi Intervensi sesi 2

Sesi	Indikator	Skor Maksimal	Perolehan Ap	
			Skor	Nilai
1	Anak dapat Mengenal huruf vokal sesuai dengan bentuknya	20	4	47,5
2	Anak dapat Mengenal huruf konsonan sesuai dengan bentuknya		4	
3	Anak dapat Membedakan huruf konsonan (b, d, m dan w)		3	
4	Anak dapat Melafalkan gabungan huruf konsonan-vokal (ba, ca, da,fa,ja, ga, bi,ci,go,ge)		4	
5	Pengulangan huruf/kata		4	
	Total		19	

d) Hasil pengamatan subjek kondisi Intervensi (B)

Hasil Pengamatan pada kondisi Intervensi untuk subjek Ap berusaha mengenali huruf vokal dan konsonan yang ada pada *color therapy*. Ap terlihat sangat bersemangat, dan merespon dengan baik apa yang diucapkan oleh guru walau responnya sedikit lambat, pada

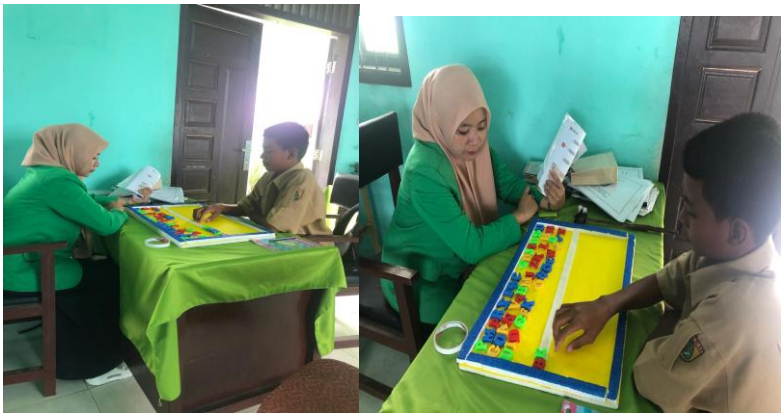
kondisi ini Ap menunjukkan kemauan belajar yang kuat ditengah keterbatasannya.

c. Kondisi Baseline 2 (A2)

a) Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Kondisi Baseline 2 (A2)

Kondisi baseline 2 (A2) merupakan kondisi terakhir yang akan diteliti pada penelitian single subject research dengan desaian A-B-A. Kondisi ini dilakukan setelah diberikan intervensi dan dilakukan dengan prosedur yang sama dengan kondisi baseline 1. Seperti kondisi-kondisi sebelumnya, pada kondisi baseline 2 (A2) ini dilakukan sebanyak 2 sesi menggunakan materi dari indikator dalam intrument mengenal huruf vokal dan konsonan.

Indikator mengenal huruf vokal dan konsonan ini diantaranya mengenal, melafalkan dan mengulang kembali huruf vokal dan konsonan dengan benar tanpa menggunakan media *color therapy* untuk sesi ketiga. Berikut ini adalah data presentase subjek yang didapatkan pada kondisi baseline 2 (A2)



Gambar 4.3 kondisi baseline 2 (A2

b) Kondisi baseline 2 (A2) sesi 1

Pada kondisi baseline 2 (A2) sesi 1 menggunakan materi dari indikator mengenal huruf vokal dan konsonan tanpa menggunakan media *color therapy*. Anak sudah bisa mengenal huruf b, d, m dan w dengan benar tanpa bantuan, anak juga sudah mampu melafalkan dan mengulang kembali huruf b, d, m dan w dengan benar. Pada huruf b dan w masih memerlukan bantuan. Perolehan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

4.5 Tabel Kondisi Baseline 2 Sesi 1

Sesi	Indikator	Skor Maksimal	Perolehan	
			Ap	
			Skor	Nilai
1	Anak dapat Mengenal huruf vokal sesuai dengan bentuknya	20	4	42,5
2	Anak dapat Mengenal huruf konsonan sesuai dengan bentuknya		4	
3	Anak dapat Membedakan huruf konsonan (b, d, m dan w)		3	
4	Anak dapat Melafalkan gabungan huruf konsonan-vokal (ba, ca, da,fa,ja, ga, bi,ci,go,ge)		4	
5	Pengulangan huruf/kata		2	
	Total		17	

c) Pembahasan kemampuan mengenal huruf vokal baseline 2 (A2) sesi 1

Pada sesi ini Ap sudah dapat terlihat perkembangannya mengenali huruf b, d, m dan w guru hanya memberi sedikit bantuan Ap sudah bisa langsung mengenali huruf yang ditunjuk oleh guru . Pada sesi ini Ap sudah mulai bersahabat dengan pertanyaan peneliti, perlu sedikit bantuan untuk Ap dapat menjawab pertanyaan guru. Perolehan nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.6 Tabel Skor Kondisi Baseline 2 Sesi 2

Sesi	Indikator	Skor Maksimal	Perolehan Ap	
			Skor	Nilai
1	Anak dapat Mengenal huruf vokal sesuai dengan bentuknya	20	4	45,0
2	Anak dapat Mengenal huruf konsonan sesuai dengan bentuknya		4	
3	Anak dapat Membedakan huruf konsonan (b, d, m dan w)		3	
4	Anak dapat Melafalkan gabungan huruf konsonan-vokal (ba, ca, da,fa,ja, ga, bi,ci,go,ge)		4	
5	Pengulangan huruf/kata		3	
	Total		18	

d) Hasil pengamatan subjek kondisi baseline 2 (A2)

Hasil pengamatan subjek yaitu Ap, sudah terlihat meningkat kemampuannya pada awalnya ada huruf yang tidak bisa disebut sekarang dapat Mengenal, melafalkan huruf konsonan b, d, m dan w. Perihal fokus, Ap sudah terlihat kemajuannya walaupun beberapa saat kemudian fokusnya teralihkan lagi.

d. Rekapitulasi Perolehan Data

Rekapitulasi perolehan data presentase mengenal huruf vokal dan konsonan pada subjek dari kondisi baseline 1, kondisi intervensi dan baseline 2 memperlihatkan adanya peningkatan antar kondisi. Berikut rekapitulasi perolehan datanya.

SESI	INDIKATOR	PEROLEHAN	
		Skor	Nilai
1	Anak dapat Membedakan huruf konsonan (b,d, m dan w)	11	27,5
2	Anak dapat Membedakan huruf konsonan (b,d, m dan w)	13	32,5
3	Anak dapat Membedakan huruf konsonan (b,d, m dan w)	17	42,5
4	Anak dapat Membedakan huruf konsonan (b,d, m dan w)	19	47,5
5	Anak dapat Membedakan huruf konsonan (b,d, m dan w)	17	42,5
6	Anak dapat Membedakan huruf konsonan b,d, m dan w)	18	45,0

4.7 Tabel rekapitulasi perolehan data

e. Analisis dalam kondisi

Penelitian Single Subject Design dengan desain A-B-A memiliki tiga kondisi yaitu, kondisi *baseline* 1 (A1), kondisi *intervensi* dan kondisi *baseline* 2 (A2). Analisis akan dilakukan pada kondisi-kondisi tersebut demean komponen-komponen sebagai berikut:

1. Panjang kondisi

   Panjang kondisi menggambarkan ada beberapa sesi yang akan dilakukan pada setiap kondisi. Pada penelitian ini menggunakan 2 sesi setiap kondisinya. Berikut data panjang kondisi yang dapat disajikan pada tabel:

4.8 Tabel Data Panjang Kondisi

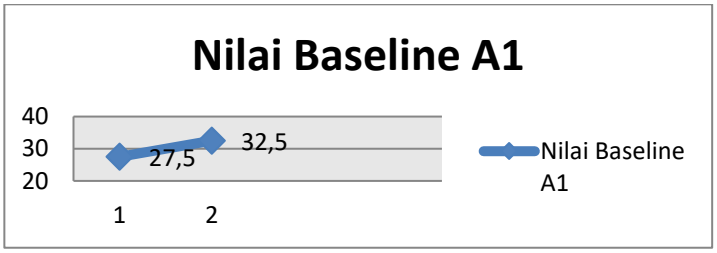
Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	2	2	2

2. Kecendrungan arah

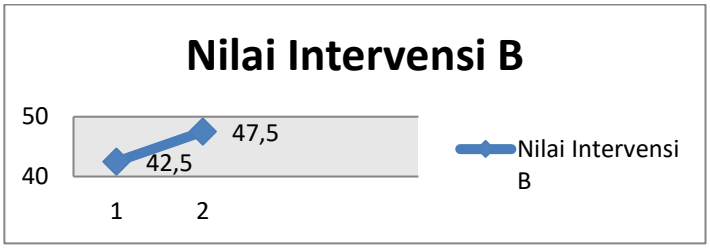
   Estimasi kecendrungan arah akan menunjukkan perubahan pada setiap kondisi. Penentuan kecendrungan arah didalam penelitian ini menggunakan metode belah tangan *(split middle)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

   a. Membagi data menjadi dua kondisi baseline 1 (A1)
   b. Membagi data dikanan dan dikiri menjadi dua bagian *(yellow line)*

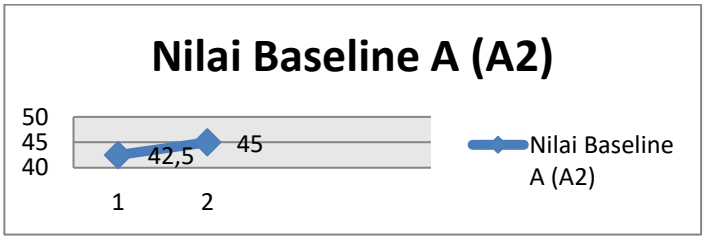
c. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan Kecendrungan arah data mengenal huruf vokal dan konsonan digambarkan melalui grafik sebagai berikut :



4.1 Grafik kecendrungan arah mengenal huruf vokal dan konsonan pada kondisi baseline 1 (A1)



4.2 Grafik kecendrungan arah mengenal huruf vocal dan konsonan pada kondisi intervensi (B).



4.3 Grafik kecendrungan arah mengenal huruf vocal dan kosonan pada kondisi baseline (A2)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kecendrungan arah data kemampuan mengenal huruf vocal dan konsonan pada kondisi

baseline menaik, kondisi intervensi menaik dan kondisi baseline 2 menaik.

Adapun kecendrungan arah setiap kondisi dari masing-masing subjek disajikan dalam tabel sebagai berikut :

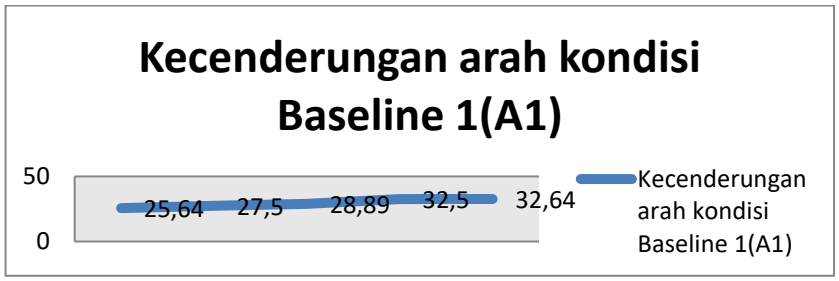
4.9 tabel kecendrungan arah antar kondisi

Subjek	Baseline 1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A2)
Ap	(Menaik)	(Menaik)	(Menaik)

3. Kecendrungan Stabilitas

Untuk mentukan kecendrungan stabilitas mengenal huruf vocal dan konsonan antar kondisi menggunakan kriteria stabilitas 15%. Presentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, jika data mendapatkan stabilitas dibawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel.

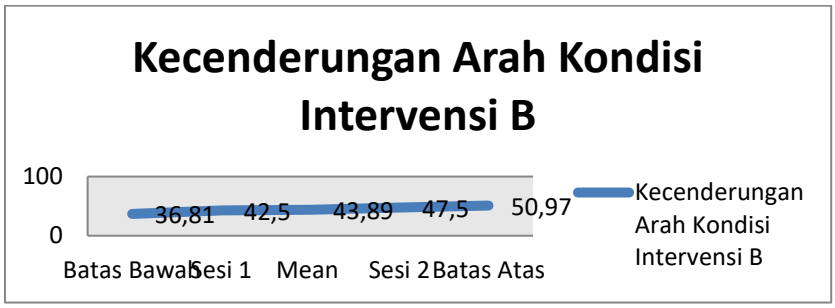
Grafik kecendrungan stabilitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



4.4 Grafik kecendrungan arah kondisi baseline

1 (A1)

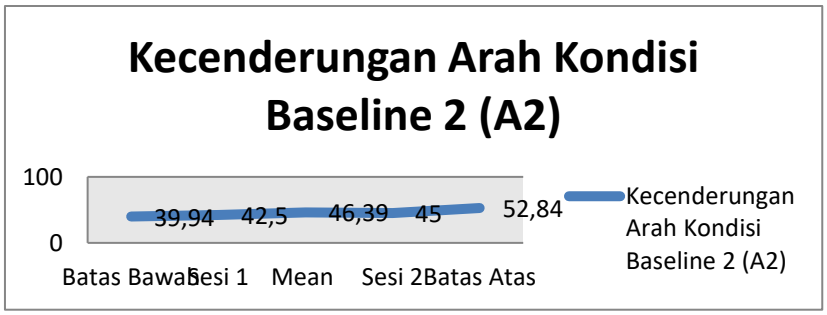
Hasil perhitungan kecendrungan arah kondisi baseline 1 (A1) memperoleh nilai sesi pertama 27,5 untuk sesi kedua memperleh nilai 32,5, perolehan mean 28,89 dan perolehan batas atas Baseline 1 ialah 32,64 sedangkan batas bawah baseline 2 (A2) ialah 25,15. Jadi kecendrungan stabilitas mengenal huruf vocal dan konsonan = 2:2 x 100 =100%. Hasil perhitungan kecendrungan stabilitas pada kondisi baseline 1 (A1) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada diatas kriteria minimum stabilitas yang ditetapkan maka data yang diperoleh stabilitas.



4.5 Grafik kecendrungan arah kondisi Intervensi (B)

Hasil perhitungan kecendrungan arah kondisi intervensi (B) memperoleh nilai 42,5 untuk sesi 1, 47,5 untuk sesi kedua, perolehan mean 43,89 dan perolehan batas atas kondisi intervensi ialah 50,97 sedangkan batas bawah baseline 2 (A2) ialah 36,81. Jadi kecendrungan stabilitas mengenal huruf vocal dan konsonan= 2:2 x 100 = 100%. Hasil perhitungan kecendrungan stabilitas pada kondisi

baseline 1 (A1) adalah 100%. Jika kecendrungan stabilitas yang diperoleh berada diatas kriteria minimum stabilitas yang ditetapkan maka data yang diperoleh stabil.



4.6 Grafik kecendrungan arah kondisi baseline 2 (A2)

Hasil perhitungan kecendrungan arah kondisi baseline 2 (A2) memperoleh nilai 42,5 sesi pertama, nilai 45,00 untuk sesi kedua, perolehan mean 46,39 dan perolehan batas atas baseline 2 ialah 52,84 sedangkan batas bawah baseline 2 (A2) ialah 39,94.

Jadi kecendrungan stabilitas mengenal huruf vocal dan konsonan = 2:2 x 100 = 100%. Hasil perhitungan kecendrungan stabilitas pada kondisi baseline 2 (A2) adalah 100%. Jika kecendrungan stabilitas yang diperoleh berada diatas kriteria minimum stabilitas yang ditetapkan maka data yang diperoleh stabil.

Kecendrungan stabilitas pada masing-masing kondisi berdasarkan perhitungan pada lampian disajikan pada tabel sebagai berikut:

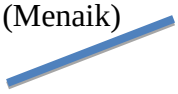
4.10 Tabel Kecenderungan stabilitas

Subjek	Baseline 1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A2)
Ap	(Stabil) 100%	(Stabil) 100%	(Stabil) 100%

1. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari satu data ke data yang lain dalam satu kondisi. Cara menetukan kecendrungan jejak data sama dengan menentukan kecendrungan arah. Adapun jejak dalai penelitian ini akan disajikan pada tabel sebagai berikut:

4.11 Tabel jejak data

Subjek	Baseline 1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A2)
Ap	(Menaik) 	(Menaik) 	(Menaik) 

2. Level Stabilitas dan Rentang

Level stabilitas dan rentang dalam penelitian dapat ditentukan pada cara penggunaan data yang paling rendah dan tinggi pada masing-masing kondisi serta menampilkan stabilitasnya. Rentang stabilitas dan rentang pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

4.12 Tabel Level Stabilitas Dan Rentang

Subjek	Baseline 1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A2)
Ap	Stabil 27,5-32,5	Stabil 42,5- 47,5	Stabil 42,5- 45,0

3. Perubahan Level

Perubahan level pada suatu kondisi merupakan selisih antar data pertama sampai data terakhir, untuk mengetahui perubahan level dapat diketahui dengan cara menghitung selisih antar kedua data lalu ditentukan arah datanya meningkat (+), menurun (-) atau mendatar (=). Perubahan level pada penelitian ini dapat dilihat dalam data sebagai berikut:

4.13 Tabel Perubahan Level

Subjek	Baseline 1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A2)
Ap	27,5-32,5 (5,00)	42,5- 47,5 (5,00)	42,5- 45,0 (2,5)

Dapat disimpulkan perubahan dari data awal dan akhir adalah meningkat (+)

Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Pada Ap

4.14 Tabel rangkuman hasil analis visual dalam kondisi

Kondisi	Baseline A1	Intervensi B	Baseline A2
Panjang Kondisi	2	2	2
Kecendrungan Arah	(Menaik) 	(Menaik) 	(Menaik) 
Kecendrungan Stabilitas	(Stabil) 100%	(Stabil) 100%	(Stabil) 100%
Jejak Data	(Menaik) 	(Menaik) 	(menaik) 
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil ——— 27,5-32,5	Stabil ——— 42,5- 47,5	Stabil ——— 42,5- 45,0
Perubahan Level	27,5-32,5 (5,00)	42,5- 47,5 (5,00)	42,5- 45,0 (2,5)

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah implementasi media *color therapy* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa disleksia. Penelitian ini dilakukan melalui tes dengan mengamati kemampuan siswa dari membaca kalimat yang diberikan pada setiap kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan selama 8 kali pertemuan dalam 3 kondisi yaitu A-B-A.

Pada kondisi sebelum *intervensi* (A1) didapatkan data bahwa kemampuan anak stabil dengan mean level 28,9. Selanjutnya, pada intervensi (B) didapatkan data bahwa kemampuan anak mengalami peningkatan dan stabil dengan mean level 43,89. Kemudian pada kondisi setelah intervensi (A2) didapatkan data bahwa kemampuan anak stabil dengan mean level 46,39.

Menggunakan media *color therapy* lebih menarik dan materi lebih mudah dipahami, karena selain mengembangkan kemampuan visual siswa, dapat juga mempertahankan daya ingat atas pengalaman belajar siswa, seperti Raharjo bahwa dalam mengajar siswa disklesia berbahasa, media (alat bantu belajar) harus selalu menyertain kegiatan belajar itu, pemanfaatan alat bantu/media dalam proses belajar bisa membantu anak dalam mempertahankan daya ingat atas pengalaman yang dialaminya.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka media *color therapy*, dapat dipertimbangkan menjadi salah satu media untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa disleksia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data serta garis pada grafik desain A-B-A secara keseluruhan dalam 8 sesi (hari) yang telah diuraikan sebelumnya ternyata menghasilkan suatu penilaian bahwa penggunaan media *color therapy* memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca pada siswa disleksia kelas IX di SMPN 12 Langsa. Kemampuan membaca dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dengan hasil setelah diberikan perlakuan. Pengggunaan media *color therapy* mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran membaca tidak dirasakan sebagai sesuatu yang sulit bagi siswa, melainkan sesuatu yang mudah dan menyenangkan. Keadaan seperti ini akan membuat siswa tertarik dan senang dalam belajar membaca.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *color therapy* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran SKI dan media *color therapy* dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat membantu siswa disleksia dalam membaca sehingga siswa disleksia dapat membaca dengan mudah memahami struktur kalimat yang baik dan benar.

B. Saran

Berikut ini adalah saran yang peneliti berikan berdasarkan penelitian :

1. Bagi pendidik

   Media *color therapy* sebaiknya dijadikan alternatif media pembelajaran yang digunakan dalam mengenalkan huruf vokal dan konsonan sehingga dapat memberikan pembelajaran kepada anak Disleksia agar lebih mudah paham dalam meningkatkan kemampuan membaca.

2. Bagi Sekolah

   Harapannya untuk mentelaah kembali materi yang akan diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus kategori disleksia sesuai dengan kemampuan anak yang memiliki keistimewaan agar materi dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

3. Bagi peneliti

   Perlu lebih mendalami penelitian atau literatur lanjutan mengenai anak Disleksia, media pembelajaran, tingkatan kemampuan anak dalam mendapatkan informasi, cara berkomunikasi dengan anak disleksia dan sebagainya sebagai bekal mendidik anak bangsa kedepannya, karna sebagai pendidik tidak dapat memilih siapa yang akan di didik. maka sebagai seorang pendidik harus siap diberbagai kondisi.

4. Bagi Mahasiswa

   Harapan besar bagi mahasiswa untuk melanjut penelitian ini dengan variasi huruf alfabet terkhusus huruf vokal dan konsonan yang lebih banyak dan subjek penelitian lebih dari satu orang.